

Pelatihan dan Pendampingan Pembuatan Produk Turunan Desa Sentra Kain Kulit Kayu Desa Onondowa

M. Rusli B¹
Wahyu Hidayat²
Fitrah Al Anshori^{3*}
Seriyanthi⁴

^{1,2,3*} Universitas Cokroaminoto Palopo, Palopo, Indonesia

⁴ Universitas Mega Buana, Palopo, Indonesia

mruslib@gmail.com¹⁾
hidayatwhy3@gmail.com²⁾
fitrahbiologi@gmail.com^{3*)}
seriyanti230680@gmail.com⁴⁾

Kata Kunci: [*Desa kain kulit kayu, produk turunan, desa onondowa*]

Abstrak: "Desa Sentra Kain Kulit Kayu" merupakan kolaborasi strategis antara Universitas Cokroaminoto Palopo dengan Desa Onondowa. Kegiatan ini adalah bagian dari rangkaian program membangun desa dengan fokus pada pengembangan ekonomi lokal melalui peningkatan industri kerajinan kain kulit kayu. Tujuan dari program ini ialah menjadikan Desa Onondowa sebagai salah satu sentra kain kulit kayu yang produktif dan berdaya saing, baik di tingkat local, nasional, hingga internasional. Tahapan pelaksanaan solusi kegiatan PDB Desa Sentra Kain Kulit Kayu dilaksanakan melalui 5 pendekatan pelaksanaan yaitu Sosialisasi, Pelatihan, Penerapan Teknologi, Pendampingan & Evaluasi, dan Keberlanjutan Program. Setelah mengikuti kegiatan pelatihan dan pendampingan. Mitra saat ini sudah dapat menghasilkan produk turunan berupa tas, topi, selendang, gantungan kunci, tas handphone yang berbahan dasar kain kulit kayu. Manfaat yang didapatkan dari kegiatan ini yaitu meningkatnya pendapatan mitra dari hasil penjualan dan penyewaan produk turunan kain kulit kayu. Kesimpulan dari kegiatan ini yaitu mitra mengalami peningkatan omset dan pendapatan setelah mengikuti kegiatan pelatihan dan pendampingan dari tim pelaksana.

Published by:



Copyright © 2024 The Author(s)
This article is licensed under CC BY 4.0 License



Pendahuluan

Program Desa Binaan (PDB) "Desa Sentra Kain Kulit Kayu" merupakan kolaborasi strategis antara Universitas Cokroaminoto Palopo dengan Desa Onondowa. Kegiatan ini adalah bagian dari rangkaian program membangun desa dengan fokus pada pengembangan ekonomi lokal melalui peningkatan industri kerajinan kain kulit kayu. Urgensi atau fokus permasalahan yakni 1) Kurangnya jumlah pengrajin aktif dan terbatasnya variasi produk 2) Sistem produksi yang masih bersifat manual atau tradisional, sehingga kurang efisien 3) Sistem pemasaran yang bersifat konvensional dan terbatas pada pasar lokal 4) Tidak adanya sistem manajemen yang baik serta belum adanya pendaftaran merek produk 5) Perubahan sosial masyarakat yang mulai meninggalkan produk lokal dan beralih ke produk modern. Kondisi eksisting mitra menunjukkan bahwa Desa Onondowa memiliki potensi besar dalam pengembangan kain kulit kayu sebagai produk unggulan daerah. Namun, sejumlah tantangan signifikan, terutama terkait jumlah pengrajin aktif, sistem produksi yang kurang efisien, dan pemasaran yang terbatas, perlu segera diatasi melalui inovasi, pelatihan, dan pendampingan intensif. Pelestarian budaya lokal melalui kain kulit kayu harus diimbangi dengan adaptasi terhadap kebutuhan pasar modern agar produk ini tetap relevan dan diminati oleh konsumen. Program kerja yang dilaksanakan pada kegiatan tersebut yaitu pelatihan dan pendampingan pembuatan produk turunan, pelatihan dan pendampingan pemasaran, pameran budaya, pelatihan dan pendampingan rumah adat serta kebutuhannya.

Salah satu manfaat kain kulit kayu yang diujicoba di Uganda yaitu dapat dijadikan alas kaki karena sifat elastis dan kekakuannya yang baik. Namun semua proses dilakukan dengan manual, secara teknis pembuatan kain kulit kayu Uganda sama dengan yang di Indonesia khususnya wilayah rampi ([Richely et al., 2024](#)). Kain kulit kayu yang dikelola dengan tambahan bahan dapat membantu mengurangi kandungan *Staphylococcus aureus*, ragi *Candida albicans*, dan jamur *Aspergillus niger*, sedangkan 15 mm untuk bakteri *Escherichia coli* sehingga dapat digunakan untuk pembuatan material modern ([Akatwijuka, Abdelgawad, and Hassanin, 2023](#)). Salah satu langkah dalam upaya melestarikan budaya suatu daerah adalah dengan mengadakan sekolah adat. Sekolah adat memungkinkan untuk membantu menghidupkan budaya hingga dapat bertahan hingga kini ([Bagus Prayogi, 2021](#)).

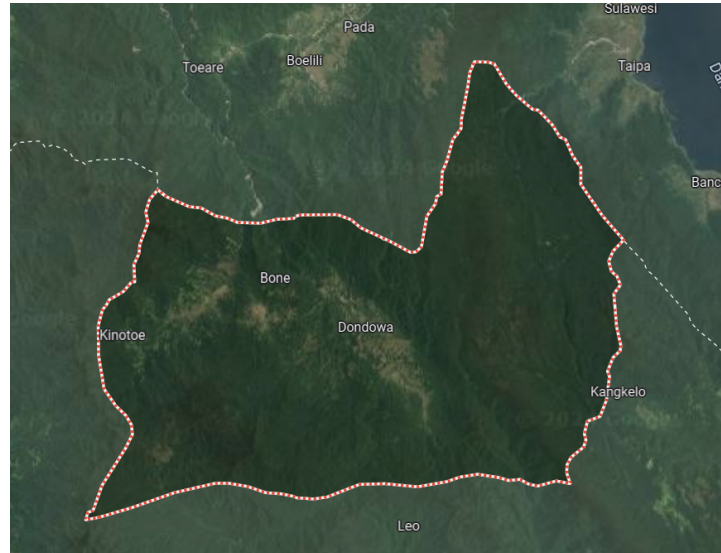
Lingkungan dapat berperan dalam proses pelopor sekolah adat. Hal ini disebabkan karena lingkungan berperan dalam membantu meningkatkan ingatan dan membantu dalam hal transfer ilmu tentang adat suatu wilayah. Oleh karena itu umumnya sekolah adat biasanya berbasis lingkungan ([Ningsih, 2021](#)). Sekolah adat dapat dikembangkan melalui sosialisasi, pembentukan badan pengelolanya, menyusun program kerja jangka pendek dan jangka panjang, setelah itu menentukan tempat belajar dan proses belajarnya ([Gunawan 2023](#)).

Tujuan kegiatan yaitu meningkatkan Jumlah Pengrajin Aktif, Diversifikasi Produk, Mengoptimalkan Proses Produksi dengan Teknologi Modern, Mengembangkan Strategi Pemasaran yang Lebih Luas dan Modern, Membangun Sistem Manajemen yang Lebih Baik, Melestarikan Warisan Budaya Lokal. Manfaat kegiatan yaitu peningkatan Citra Desa. Desa Onondowa akan dikenal sebagai sentra produksi kain kulit kayu, yang dapat menarik minat wisatawan dan pembeli dari luar daerah, memperkuat identitas desa sebagai pusat kerajinan tradisional. Pengembangan Desa Berkelanjutan. Program ini akan

membantu mengembangkan desa secara berkelanjutan melalui pelestarian budaya lokal dan pengembangan ekonomi berbasis kearifan lokal.

Metode Pelaksanaan

Tempat dan waktu dilaksanakannya kegiatan ini yaitu di Desa Onondowa, kecamatan rampi. Kabupaten Luwu Utara. Kegiatan ini dilaksanakan di bulan agustus 2024



Gambar 1. Gambar peta kegiatan desa onondowa, kecamatan rampi

Mitra yang dilibatkan pada kegiatan ini yaitu kelompok pengrajin kain kulit kayu yang berlokasi di desa Onondowa, Kecamatan Rampi. Kabupaten Luwu Utara. Ketua pengrajin kain kulit kayu bernama Herlina. Penentuan lokasi berdasarkan permasalahan yang dihadapi oleh mitra dan rencana pengembangan desa yang sesuai dengan target yang diharapkan dari tim pelaksana. Metode pelaksanaan pengabdian menggunakan pendampingan, pelatihan dan demonstrasi yang dilakukan secara berkelanjutan. Selama proses kegiatan mitra diberikan pengetahuan mengenai teknologi yang dapat membantu mereka. Indikator keberhasilan kegiatan yaitu meningkatnya produksi produk turunan mitra menjadi tas, topi, selendang, gantungan kunci, tas handphone yang berbahan dasar kain kulit kayu. Selain itu sekolah adat juga aktif dalam melakukan kegiatan. Metode evaluasi dengan penyebaran angket dan pemantauan secara langsung.

Hasil dan Pembahasan

Hasil kegiatan ini yaitu produk turunan di produksi dengan baik oleh mitra dan telah memiliki merk yang menandakan produk tersebut asli berasal dari rampi.



Gambar 2. Mitra mengikuti kegiatan pelatihan produk turunan



Gambar 3. Foto produk turunan hasil kegiatan pengabdian

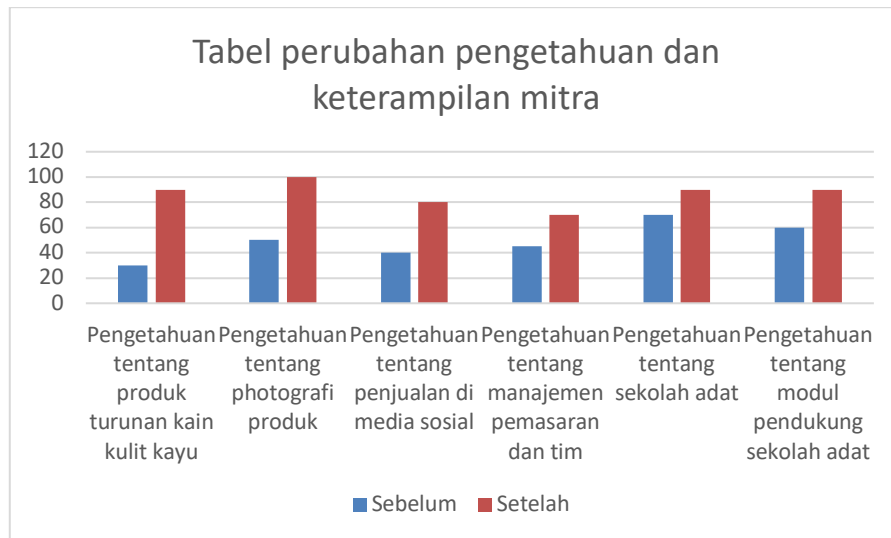
Selain produk turunan, mitra juga diajarkan strategi pemasaran produk dengan menggunakan greenscreen. Hasilnya kemudian digunakan untuk bahan promosi produk mereka di media sosial seperti instagram, dan facebook.



Gambar 4. Mitra mengikuti kegiatan pelatihan fotografi untuk penjualan produk turunannya

Selain kegiatan fotografi dan pembuatan produk turunan. Mitra juga di ajarkan mengenai sekolah adat. Mitra menggunakan rumah adat untuk aktivitas belajar mengenai tradisi dan adat mereka di rampi. Mitra dibekali dengan modul pembelajaran untuk

sekolahnya. Berikut ini adalah table mengenai peningkatan pengetahuan dan keterampilan mitra mengenai prduk turunan kain kulit kayu.



Tabel 1. Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan Mitra

Setelah mengikuti kegiatan pelatihan selama 1 bulan. Mitra mengalami peningkatan kemampuan dalam hal pembuatan produk turunan. Hal ini didukung oleh teknologi yang diterapkan kepada mitra untuk membantu dalam pembuatan produk turunan. Selain itu mitra juga mengalami peningkatan pengetahuan dan manajemen sekolah adat. Mitra saat ini sudah memiliki sekolah adat yang dapat digunakan untuk mengajarkan nilai – nilai adat rampi.

Kesimpulan

Kesimpulan dari kegiatan ini yaitu menghasilkan produk turunan yang beragam mulai dari tas, topi, selendang, gantungan kunci, tas handphone yang berbahan dasar kain kulit kayu, pemberian merk pada produk turunan. Manfaat yang dirasakan oleh mitra kelompok pengrajin adalah peningkatan omset dan pendapatan bersih melalui hasil penjualan dan penyewaan. Saran untuk kedepannya yaitu pruduk turunan hasil pembuatan menggunakan teknologi dapat dijadikan souvenir kepada setiap wisatawan dan juga kepada seluruh Masyarakat agar berupaya melestarikan produk ini dengan lebih luas kepada kyalayak muda.

Ucapan Terimakasih

Ucapan terima kasih kami berikan kepada DRTPM yang telah memberikan dana untuk melaksanakan kegiatan ini pada tahun kedua. Selanjutnya ucapan terima kasih juga kami berikan kepada LPPM Universitas Cokroaminoto Palopo, dan Pihak Desa Onondowa yang telah mendukung kegiatan pelatihan dan pendampingan. Serta desa adat onondowa dan kelompok pengrajin kain kulit kayu karena telah aktif terlibat dalam kegiatan ini dari awal hingga akhir

Referensi

- Akatwijuka, Osbert, Abdelrahman M. Abdelgawad, and Ahmed H. Hassanin. 2023. "Valorization of Natural Bark Cloth Fabric from *Ficus Natalensis* for Potential Antimicrobial Applications." *Biomass Conversion and Biorefinery*. doi: 10.1007/s13399-023-04790-w.
- Bagus Prayogi, Amirul Wahid RWZ,. 2021. "Preservasi Budaya Osing Melalui Internalisasi Budaya Berbasis Sekolah Adat Sebagai Bentuk Pengabdian Masyarakat." *Journal Of Education And Teaching Learning (JETL)* 3(2):44–59. doi: 10.51178/jetl.v3i2.214.
- Gunawan, Jasardi. 2023. "Pendidikan Masyarakat Hukum Adat Pusu Melalui Sekolah Adat (Studi Terhadap Pengelolaan Sekolah Adat Melalui Kurikulum Berbasis Adat)." *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)* 7(3):2847–55.
- Ningsih, Mega Prani. n.d. "Potensi Lingkungan Sebagai Sumber Belajar Dan Media Pembelajaran Di Sekolah Adat Kampoeng Batara Kabupaten Banyuwangi."
- Richely, Emmanuelle, Darshil Shah, Sylvie Durand, Victor Gager, Camille Goudenhooff, Delphin Pantaloni, Dieuveil Ngoubou, Sylvie Chevallier, Hom Dhakal, Sofiane Guessasma, Richard Sibout, Catherine Lapierre, David Legland, Guilhem Blès, Johnny Beaugrand, and Alain Bourmaud. 2024. "Bark Cloth Structure and Properties: A Naturally Occurring Fabric and Ancestral Textile Craft from Uganda." *Industrial Crops and Products* 215:118613. doi: 10.1016/j.indcrop.2024.118613.